

BAB III

METODE MENGHAFAKAL AL-QUR'AN DAN FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT DI TPQ BABURRAHMAH

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis, Topografi, dan Demografis Kecamatan Landasan Ulin

Kecamatan Landasan Ulin di Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan, terletak di koordinat sekitar 3°27'5" Lintang Selatan dan 114°45' Bujur Timur. Wilayah ini berada di ketinggian 0-25 meter di atas permukaan laut dan berbatasan langsung dengan kecamatan Sungai Tabuk, Banjarbaru Selatan/Utara, Bati-Bati, dan Liang Anggang¹.

Posisi Geografis terletak di utara Provinsi Kalimantan Selatan, bagian dari metropolitan Banjarbaru. Lokasi kecamatan Landasan Ulin terletak di wilayah kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan. Kecamatan ini merupakan salah satu dari 5 kecamatan di Kota Banjarbaru yang merupakan bagian dari kawasan metropolitan Banjarbakula. Batas wilayah bagian utara wilayah ini berbatasan langsung dengan keluarahan Landasan Ulin Selatan, Kecamatan Bati-Bati. Luas wilayah kecamatan Landasan Ulin terdiri dari dataran rendah yang digunakan untuk pemukiman

¹ Landasan Ulin Banjarbaru https://ban.wikipedia.org/wiki/Landasan_Ulin,_Banjarbaru
Diakses 21 April 2026, jam 20.08

penduduk dan lokasi pertanian. Salah satu kelurahannya, Landasan Ulin Utara, memiliki konsentrasi penduduk terbesar².

Topografi wilayah Landasan Ulin berada pada ketinggian 0-25 meter di atas permukaan laut (mdpl). Karakteristik tanah sebagian wilayah merupakan dataran rendah dengan ketinggian 0-7meter mencakup luasan 6.526 Ha, sementara ketinggian 7-25meter mencakup 2.790 Ha. Karakteristik wilayah ini didominasi oleh dataran rendah yang menjadi pusat pemukiman penduduk dan aktivitas pertanian. Demografis kepadatan penduduk Landasan Ulin memiliki kepadatan penduduk yang tinggi, dengan salah satu data menunjukkan kepadatan sekitar 24,75 jiwa/Ha. Konsentrasi penduduk paling besar berada di wilayah keluarahan Landasan Ulin Utara, dengan jumlah penduduk mencapai 15.282 jiwa. Kelurahan-kelurahan di Kecamatan Landasan Ulin meliputi, antara lain Landasan Ulin Timur dan Guntung Manggis³.

Di wilayah Landasan Ulin, Banjarbaru, terdapat sejumlah lembaga Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) sekitar 41 lembaga TPQ yang dibawah binaan BKPAKSI (Badan Koordinasi Pendidikan Al-Qur'an dan Keluarga Sakinah Indonesia) terfokusnya pembelajaran Al-Qur'an dari semua jenjang baik dari anak-anak usia dini dari umur 3,5 tahun, kemudian anak-anak Sekolah Dasar (SD), anak-anak Remaja SMP, SMA bahkan sampai

² Badan Pusat Statistik Indonesia Peta Wilayah Kecamatan Landasan Ulin <https://kec-landasanulin.banjarbarukota.go.id/selayang-pandang/peta-wilayah-kecamatan/> Diakses 21 April 2026, pada jam 20.20 WITA

³ Badan Pusat Statistik Kota Banjarbaru <https://l1nq.com/f2qggcy> Diakses 21 April 2026, pada jam 20.29 WITA

orang dewasa bapak-bapak, dan ibu-ibu. Semua itu di naungi oleh BKPAKSI Kota Banjarbaru, adapun metode-metode yang digunakan dari berbagai lembaga TPQ bermacam-macam, tetapi banyak yang menggunakan metode tilawati, baik dari bacaan, hafalan termasuk hafalan Al-Qur'annya, di BKPAKSI juga mempunyai program tahfidz dan wisuda Al-Qur'an dan juga wisuda tahfidz bagi yang sudah khatam satu juz.

Lembaga yang dinaungi BKPAKSI disekitar Landasan Ulin lembaga yang teridentifikasi antara lain:

Tabel 3.1 Lembaga-lembaga TPQ, TPA, dan RTQ Landasan Ulin

No	Lembaga	Tempat
1.	TPQ-RTQ Cahaya Ar Raudhah	Jl. Karya Bhakti, Landasan Ulin
2.	RTQ Al Amirin	Bumi Cahaya Bintang Permai, Banjarbaru
3.	TPQ -RTQ Raudhatul Anwar	Griya Ulin Permai, Landasan Ulin Tengah
4.	RTQ Cahaya Qur'an	Guntung Manggis, Landasan Ulin
5.	RTQ Nurul Islam	Landasan Ulin Utara
6.	Pelangi Ulma Zada	Guntung Manggis, Landasan Ulin
7.	RTQ Al Hidayah	Landasan Ulin Utara
8.	TPQ Baburrahmah	Guntung Manggis, Landasan Ulin
9.	Cahaya Al Ikhlas	Golf, Landasan Ulin
10.	TPA Syafa'atul Islam	Guntung Paikat, Banjarbaru
11.	Munzalan	Syamsudin Noor, Landasan Ulin
12.	TPQ Raudhatut Tholibin	Guntung Manggis, Landasan Ulin
13.	RTQ/TPQ Al-Fattah Sungai Ulin	Sungai Ulin, Banjarbaru
14.	Rumah Tahfidz AL GHIFARI	Guntung Manggis, Landasan Ulin
15.	Rumah qur'an fastabiqul khairat	Guntung Manggis, Landasan Ulin

Keberadaan lembaga-lembaga tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dan pengembangan hafalan Al-Qur'an di wilayah Landasan Ulin berkembang cukup aktif dan mendapat perhatian dari masyarakat. Dari beberapa lembaga yang berada di bawah naungan BKPAKSI tersebut, TPQ Baburrahmah yang berlokasi di Guntung Manggis, Landasan Ulin dipilih sebagai subjek penelitian karena memiliki program menghafal Al-Qur'an yang diterapkan kepada para santri serta penggunaan metode pembelajaran hafalan yang dianggap relevan untuk diteliti. Melalui penelitian ini, peneliti berupaya mengetahui dan mendeskripsikan metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di TPQ Baburrahmah.

2. Profil Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Baburrahmah Guntung Manggis, Landasan Ulin

a. Sejarah Berdirinya Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Baburrahmah Guntung Manggis, Landasan Ulin

TPQ ini didirikan pada tahun 2005 oleh seorang ibu yang berprofesi sebagai pegawai negeri sekaligus guru Bahasa Inggris berlokasi di Komplek Mekatama Raya, Jalan Mekatama Raya RT 32 RW 04, Kelurahan Guntung Manggis, Kecamatan Landasan Ulin, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Beliau memulai kegiatan dengan membuka pengajian di rumahnya. Seiring berjalannya waktu, jumlah masyarakat yang datang untuk belajar mengaji semakin meningkat, sehingga kapasitas rumah tidak lagi mencukupi. Melihat hal tersebut, pengurus masjid memberikan saran agar kegiatan pembelajaran dipindahkan ke masjid. Setelah berpindah ke

masjid, lembaga ini kemudian didaftarkan ke BKPRMI (Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia) dan memperoleh nomor unit 099. Pada masa itu, metode pembelajaran yang digunakan adalah metode Iqra'⁴.

Selama beberapa tahun berjalan, perkembangan lembaga belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hingga pada tahun 2014, kepala sekolah yang saat ini memimpin mulai bergabung sebagai pengajar di TPQ tersebut. Pada tahun 2015, pengelolaan lembaga secara resmi diserahkan kepada beliau. Sejak saat itu, berbagai upaya perbaikan sistem dilakukan, termasuk mencoba berbagai metode pembelajaran. Hingga akhirnya diputuskan untuk menggunakan metode Tilawati sebagai metode utama. Pada tahun 2022, metode Talaqqi mulai diterapkan dan terus digunakan hingga sekarang. Berkat perkembangan yang pesat selama kurang lebih 8 tahun terakhir, jumlah santri mencapai sekitar 550 orang. Selain itu, TPQ juga berhasil membuka berbagai program pembelajaran baru. Dukungan dari masyarakat sekitar sangat membantu perkembangan ini, yang awalnya kegiatan belajar hanya dilakukan di teras masjid, kini telah memiliki 3 gedung khusus untuk proses pembelajaran⁵.

TPQ Baburrahmah juga memiliki berbagai program unggulan seperti PAUD berbasis Tilawati, Rumah Tahfidz (RTQ), Raudhatul Athfal (RA), serta kelas orang tua (MTKS) dan ekstrakurikuler minat bakat seperti

⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah Ustadz Rizkullah, S.Th. I, 21 April 2026 bertempat di Kantor TPQ Baburrahmah, Guntung Manggis

⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah Ustadz Rizkullah, S.Th. I, 21 April 2026 bertempat di Kantor TPQ Baburrahmah, Guntung Manggis

sanggar kaligrafi, puisi, dan tartil. Hal ini menunjukkan bahwa TPQ Baburrahmah bukan hanya fokus pada pembelajaran Al-Qur'an semata, tetapi juga berkomitmen pada pengembangan karakter santri secara menyeluruh serta pemberdayaan masyarakat sekitar.⁶

Dengan sistem pembelajaran yang rapi, dengan menggunakan metode yang terstandar, beserta lingkungan yang mendukung, TPQ Baburrahmah mampu menjadi lembaga yang aktif dalam mencetak generasi Qur'ani di wilayah Landasan Ulin khususnya kompleks Mekatama Raya, Guntung Manggis dan sekitarnya⁷.

b. Visi dan Misi

Visi TPQ Baburrahmah Guntung Manggis ialah “Terwujudnya generasi anak yang sholeh dan sholehah yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, menghafal, memahami serta menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari”.

Misi dari TPQ Baburrahmah ada enam, yang pertama menjadikan Al-Qur'an sebagai dasar utama dalam proses pembelajaran, kedua membimbing santri agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid, ketiga membiasakan santri untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara bertahap, keempat memberikan pemahaman terhadap kandungan Al-Qur'an sesuai tingkat usia santri, kelima

⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah Ustadz Rizkullah, S.Th. I, 21 April 2026 bertempat di Kantor TPQ Baburrahmah, Guntung Manggis

⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah Ustadz Rizkullah, S.Th. I, 21 April 2026 bertempat di Kantor TPQ Baburrahmah, Guntung Manggis

menanamkan penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, dan ke enam menumbuhkan semangat memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan semboyan “jangan wariskan bacaan Al-Qur'an yang salah karena yang benar itu mudah”⁸.

c. Struktur Organisasi TPQ Baburrahmah Guntung Manggis

Tabel 3.2 Struktur Pengajar di TPQ Baburrahmah Guntung Manggis

No	Nama	Jabatan
1.	Muhammad Rizkullah, S.Th. I	Kepala LPQ Baburrahmah
2.	Efy Hariani	Sekretaris
3.	Dwi Abrianti	Bendahara
4.	Ricca Tri Yana, S.Pd	Pengajar & Kepala Raudhatul Athfal Baburrahmah
5.	Hartoni, S.Pd. I	Pengajar & Koor. Jenjang Qur'an
6.	Abdul Karim	Pengajar
7.	Abdul Basith	Pengajar & Koor. Sarpras
8.	Muhammad Fadlullah	Pengajar & Koor. Umum
9.	Muhammad Hafiz, S. Ag	Pengajar & Tim Media
10.	Muhammad Royhan Wibowo	Pengajar & Koor. Jenjang Talaqqi
11.	Rohana	Pengajar & Koor. Jenjang Tahfidz
12.	Muhammad Rajib Habiburrahman, S.Ag	Pengajar
13.	Rena Triasari	Pengajar
14.	Firmansyah	Pengajar & Koor Sarana dan prasarana
15.	Asni Komala Dewi	Pengajar
16.	Fitriyani	Pengajar & Koor. MTKS
17.	Nur Mayada	Pengajar
18.	Siti Zulaiha	Pengajar
19.	Ainun Nazwa Salsabila	Pengajar
20.	Nurul Ainiyah	Pengajar
21.	Daryanti	Pengajar
22.	Maulida Rahmah, S.H	Pengajar
23.	Ulfa Novita Sari	Pengajar

⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah Ustadz Rizkullah, S.Th. I, 21 April 2026 bertempat di Kantor TPQ Baburrahmah, Guntung Manggis

24.	Nurush Noveria Wardani	Pengajar
25.	Fadia Athaya Nazwa	Pengajar & Tim Media
26.	Tatik Indarti	Pengajar & Koor. Kebersihan
27.	Winarti	Pengajar
28.	Laili Marzuqoh, S.H.I	Pengajar
29.	Firnanda Yulianti, S.Pd	Pengajar

d. Keadaan Pengajar dan Santri

Keadaan pengajar dan santri merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung keberlangsungan proses pembelajaran di TPQ Baburrahmah. Berdasarkan hasil penelitian, pengajar di TPQ Baburrahmah terdiri dari ustadz dan ustadzah yang memiliki latar belakang pendidikan keagamaan serta pengalaman dalam mengajar Al-Qur'an, serta memiliki sertifikasi minimal level 1 tilawati. Para pengajar tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan bagi santri dalam mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari⁹.

Dari segi jumlah, pengajar di TPQ Baburrahmah tergolong cukup memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran, meskipun dalam beberapa kondisi masih terdapat keterbatasan dalam pembagian waktu dan perhatian terhadap masing-masing santri. Hal ini disebabkan oleh perbedaan tingkat kemampuan dan jumlah santri yang cukup beragam¹⁰.

⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah Ustadz Rizkullah, S.Th. I, 21 April 2026 bertempat di Kantor TPQ Baburrahmah, Guntung Manggis

¹⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah Ustadz Rizkullah, S.Th. I, 21 April 2026 bertempat di Kantor TPQ Baburrahmah, Guntung Manggis

Sementara itu, santri di TPQ Baburrahmah terdiri dari anak-anak dengan rentang usia yang bervariasi, umumnya berada pada tingkat pendidikan sekolah dasar. Latar belakang kemampuan membaca Al-Qur'an santri juga berbeda-beda, mulai dari yang masih tahap pengenalan huruf hijaiyah hingga yang sudah mampu menghafal beberapa juz Al-Qur'an. Keberagaman ini menjadi tantangan tersendiri bagi pengajar dalam menerapkan metode pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing santri¹¹.

Secara umum, kondisi interaksi antara pengajar dan santri berlangsung dengan baik dan kondusif. Santri menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sementara pengajar berupaya menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Dengan demikian, keadaan pengajar dan santri di TPQ Baburrahmah dapat dikatakan cukup mendukung dalam pelaksanaan proses pembelajaran, khususnya dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an¹².

e. Sarana dan Prasarana

Berikut ini dapat dilihat sarana dan prasarana di TPQ Baburrahmah Guntung Manggis melalui tabel dibawah ini.

¹¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah Ustadz Rizkullah, S.Th. I, 21 April 2026 bertempat di Kantor TPQ Baburrahmah, Guntung Manggis

¹² Wawancara dengan Kepala Sekolah Ustadz Rizkullah, S.Th. I, 21 April 2026 bertempat di Kantor TPQ Baburrahmah, Guntung Manggis

Tabel 3.3 Fasilitas Ruangan TPQ Baburrahmah

No	Jenis Ruangan	Jumlah
1.	Ruang Kantor	1
2.	Ruang kelas	23
3.	WC Guru	4
4.	WC Santri	6
5.	Dapur	1
6.	Mesjid	1
7.	Parkiran	2

Tabel 3.4 Fasilitas Ruang kelas TPQ Baburrahmah

No	Nama	Kondisi
1.	Papan Tulis	Baik
2.	Meja	Baik
3.	Kipas Angin	Baik

f. Jadwal Kegiatan

Berikut ini dapat dilihat jadwal pembelajaran di TPQ Baburrahmah Guntung Manggis melalui tabel dibawah ini.

Tabel 3.5 Jadwal Pembelajaran di TPQ Baburrahmah

No	Jadwal	Waktu
1.	Sesi 1	14.30 – 16.00
2.	Sesi 2	17.00 – 18.00
3.	Sesi 3	19.00 – 20.00

g. Program Menghafal

Program menghafal merupakan salah satu kegiatan dalam pembelajaran di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) yang bertujuan untuk membantu santri dalam menguasai hafalan ayat-ayat Al-Qur'an secara bertahap, sistematis, dan berkelanjutan. Program ini biasanya dirancang sesuai dengan kemampuan dan tingkat usia santri, sehingga setiap santri

dapat mengikuti proses menghafal dengan optimal tanpa merasa terbebani¹³.

Dalam pelaksanaannya, program menghafal di TPQ umumnya menggunakan beberapa metode, seperti metode talaqqi (ustadz/ustadzah membacakan ayat kemudian santri menirukan), tikkar (pengulangan ayat secara terus-menerus), serta setoran hafalan yang dilakukan secara individu di hadapan pengajar. Selain itu, kegiatan muroja'ah (mengulang hafalan lama) juga menjadi bagian penting agar hafalan santri tetap terjaga dan tidak mudah lupa¹⁴.

Program menghafal ini biasanya dilaksanakan dalam beberapa hari pada jadwal tertentu, dengan target hafalan yang disesuaikan baik dari level 1, level 2, level 3 dan level 4. Keberhasilan program ini didukung oleh beberapa faktor, seperti bimbingan intensif dari ustadz/ustadzah, motivasi santri, serta lingkungan belajar yang kondusif. Namun, terdapat pula hambatan yang sering dihadapi, seperti kurangnya konsentrasi santri, keterbatasan waktu, dan perbedaan kemampuan menghafal antar santri¹⁵.

Dengan adanya program menghafal yang terstruktur dan konsisten, diharapkan santri tidak hanya mampu menghafal Al-Qur'an,

¹³ Wawancara dengan Kepala Sekolah Ustadz Rizkullah, S.Th. I, 21 April 2026 bertempat di Kantor TPQ Baburrahmah, Guntung Manggis

¹⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah Ustadz Rizkullah, S.Th. I, 21 April 2026 bertempat di Kantor TPQ Baburrahmah, Guntung Manggis

¹⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah Ustadz Rizkullah, S.Th. I, 21 April 2026 bertempat di Kantor TPQ Baburrahmah, Guntung Manggis

tetapi juga memahami, mencintai, dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari¹⁶.

B. Metode Menghafal Al-Qur'an di TPQ Baburrahmah

Subbab ini berisi pembahasan mengenai hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara di TPQ Baburrahmah Guntung Manggis. Wawancara ini dilakukan kepada 3 orang ustadz (informan 1-3) dan 3 orang santri (informan 4-6). Pembahasan ini difokuskan pada metode menghafal Al-Qur'an di TPQ. Berikut peneliti akan menampilkan hasil data penelitian metode menghafal Al-Qur'an di TPQ Baburrahmah Guntung Manggis.

1. Unsur Ustadz

Menurut informan I, mengatakan bahwa proses menghafal Al-Qur'an dilakukan dengan metode talaqqi, yaitu ustadz membacakan ayat terlebih dahulu kemudian santri menirukan hingga bacaan dinilai baik. Setelah itu, santri menghafal secara mandiri dan menyetorkan hafalannya kepada ustadz untuk disimak dan diperbaiki jika terdapat kesalahan. Sebelum menghafal, kegiatan diawali dengan membaca doa dan muraja'ah untuk mengulang hafalan sebelumnya. Menurut informan, kemampuan awal santri dalam membaca Al-Qur'an masih kurang pada tajwid dan makharijul huruf, namun

¹⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah Ustadz Rizkullah, S.Th. I, 21 April 2026 bertempat di Kantor TPQ Baburrahmah, Guntung Manggis

setelah mengikuti kegiatan menghafal kemampuan bacaan santri meningkat. Pada target hafalan tidak ada target khusus jumlah hafalan, karena pembelajaran lebih menekankan kualitas bacaan¹⁷.

Menurut informan II, mengatakan bahwa proses dalam menghafal Al-Qur'an dimulai dengan ustadz membacakan terlebih dahulu ayat atau surah yang akan dihafalkan. Santri kemudian mendengarkan dan mengikuti bacaan tersebut secara bersama-sama. Setelah bacaan dirasa sudah cukup baik, santri mulai menghafalkan secara mandiri. Ketika sudah hafal, santri maju satu per satu ke depan untuk menyetorkan hafalan kepada ustadz. Jika terdapat kesalahan, ustadz akan membetulkan bacaan santri. Sebelum memulai menghafal santri berdoa' terlebih dahulu dan mengulang kembali bacaan surah-surah sebelumnya, seperti para santri kembali mengulang hafalan surah Al-A'la bersama-sama. Setelah itu baru memulai hafalan yang akan datang, untuk kemampuan santri membaca sebelum menghafal Al-Qur'an, disini sudah tergolong bagus karena para santri sebagian sudah melewati tahap belajar tilawati dan sudah khatam Al-Qur'an, sehingga sebagian besar para santri dalam bacaan sudah mumpuni namun masih ada kekurangan dalam segi nada, serta makhraj hurufnya¹⁸. Kemampuan membaca santri setelah menghafal Al-Qur'an dari segi bacaan sudah berkembang lebih bagus dari tajwid dan makhraj huruf. Adapun metode yang digunakan dalam proses

¹⁷ Wawancara dengan ustadz Muhammad Raihan Wibowo, 06 April 2026 bertempat di TPQ Baburrahmah Guntung Manggis

¹⁸ Wawancara ustad Muhammad Rajib Habiburrahman, 06 April 2026 bertempat di TPQ Baburrahmah Guntung Manggis

menghafal Al-Qur'an ini menggunakan metode talaqqi yang dimana antar ustadz dan santri, ustadz membacakan terlebih dahulu baru santri menirukan bacaan, dan disini ustadz menggunakan metode sorogan metode individual santri menghadap ustadz secara personal, dan ustadz langsung membenarkan tajwid atau hafalan ketika terdapat kesalahan dalam bacaan. Target hafalan santri disini dalam per semester ustadz menegaskan agar santri bisa hafal 7 surah atau ¼ lembar dari Al-Qur'an¹⁹.

Menurut informan III, mengatakan bahwa proses menghafal Al-Qur'an dilakukan secara bertahap dengan metode talaqqi, ustadz terlebih dahulu membacakan ayat atau surah yang akan dihafalkan secara tartil, kemudian santri diminta untuk mendengarkan dan menirukan bacaan tersebut, santri diberikan waktu untuk menghafal secara mandiri. Apabila sudah hafal, santri maju satu per satu untuk menyetorkan hafalan kepada ustadz. Sebelum kegiatan menghafal dimulai, para ustadz mengarahkan santri untuk membaca doa terlebih dahulu. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan muraja'ah bersama dengan mengulang satu surah yang telah dihafalkan sebelumnya²⁰. Setelah muraja'ah selesai, barulah santri mulai menghafalkan surah baru yang akan disetorkan kepada ustadz, kemampuan awal santri dalam membaca Al-Qur'an masih beragam dan sebagian besar masih kurang dalam penguasaan tajwid serta makharijul huruf. Oleh karena itu, ustadz

¹⁹ Wawancara ustad Muhammad Rajib Habiburrahman, 06 April 2026 bertempat di TPQ Baburrahmah Guntung Manggis

²⁰ Wawancara ustadz Firmansyah, 06 April 2026 bertempat di TPQ Baburrahmah Guntung Manggis

memberikan bimbingan dengan cara membacakan terlebih dahulu ayat yang akan dihafalkan, kemudian santri mengikuti bacaan tersebut secara berulang-ulang. TPQ Baburrahmah tidak menargetkan khusus jumlah juz yang harus dihafal dalam jangka waktu tertentu. Pembelajaran lebih difokuskan pada kualitas bacaan santri, terutama dalam penguasaan tajwid dan makharijul huruf. Kepala TPQ menekankan agar ustadz lebih mengutamakan ketepatan bacaan sebelum menambah jumlah hafalan santri selanjutnya²¹.

2. Unsur Santri

Menurut informan IV, mengatakan proses menghafal Al-Qur'an dilakukan dengan cara ustadz membacakan ayat terlebih dahulu kemudian santri menirukan bacaan tersebut, santri mulai menghafal secara mandiri dan menyetorkan hafalannya kepada ustadz. Sebelum menghafal, santri membaca doa dan melakukan muraja'ah dengan mengulang hafalan sebelumnya. Dalam mengatur waktu, santri menghafal di TPQ setelah Magrib sampai dengan isya' dan mengulang kembali di rumah. Untuk menjaga hafalan, santri rutin mengulang hafalan lama agar tidak lupa. Santri juga menyampaikan bahwa tidak ada target khusus jumlah juz, karena lebih ditekankan pada kualitas bacaan²².

Menurut informan V mengatakan bahwa menghafal dimulai dengan mendengarkan bacaan ustadz, kemudian santri mengikuti bacaan tersebut

²¹ Wawancara ustadz Firmansyah, 06 April 2026 bertempat di TPQ Baburrahmah Guntung Manggis

²² Wawancara dengan Santri Muhammad Daffa Pratama, 07 April 2026 bertempat di TPQ Baburrahmah Guntung Manggis

secara bersama-sama. Sebelum menghafal, santri membaca doa dan melakukan muraja'ah untuk memperkuat hafalan sebelumnya. Santri mengatur waktu dengan memanfaatkan waktu di TPQ untuk menambah hafalan dan mengulang kembali di rumah pada waktu luang. Untuk menjaga hafalan, santri sering mengulang ayat-ayat yang telah dihafalkan sebelum menambah hafalan baru. Tidak ada target khusus jumlah hafalan, karena santri diarahkan untuk memperkuat hafalan²³.

Menurut informan VI, proses menghafal dilakukan dengan cara ustadz membacakan persatu ayat lalu santri langsung menirukan ayat yang dibacakan oleh ustadz sampai ayat ditentukan. Kemudian ustadz dan santri membaca ulang ayat-ayat tersebut sampai akhir. Setelah dirasa sudah lancar hafalan santri lalu mereka satu persatu maju ke depan untuk menyetorkan hafalan tersebut kepada ustadz. Untuk menjaga hafalan, santri rutin melakukan muraja'ah setiap hari senin. Santri menyampaikan bahwa tidak ada target tertentu dalam hafalan, karena lebih diutamakan kelancaran dalam memuraja'ah hafalan serta tajwid dan makharijul huruf²⁴.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode Menghafal Al-Qur'an

a. Unsur Ustadz

Menurut informan I, menunjukkan bahwa faktor penghambat utama dalam proses menghafal Al-Qur'an adalah waktu belajar yang terbatas dan

²³ Wawancara dengan santri Muhammad Khairul Huda, 07 April 2026 bertempat di TPQ Baburrahmah Guntung Manggis

²⁴ Wawancara dengan santri Muhammad Azzam Naufal, 07 April 2026 bertempat di TPQ Baburrahmah Guntung Manggis

relatif singkat, karena kegiatan pembelajaran hanya dilaksanakan setelah salat Magrib hingga menjelang salat Isya. Untuk mengatasi kendala tersebut, santri dianjurkan untuk mempersiapkan hafalan terlebih dahulu di rumah sehingga ketika berada di TPQ mereka telah siap menyetorkan hafalan. Selain faktor penghambat, penelitian ini juga menemukan adanya faktor pendukung yang berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, minat, kedisiplinan, konsentrasi, serta kemampuan daya ingat santri dalam menghafal Al-Qur'an. Sementara itu, faktor eksternal mencakup dukungan orang tua, bimbingan guru, lingkungan belajar yang kondusif, serta tersedianya waktu dan sarana yang mendukung proses menghafal. Di antara faktor eksternal tersebut, peran orang tua menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam membantu perkembangan dan keberhasilan hafalan santri.²⁵

Menurut informan II, bahwa faktor penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an adalah keterbatasan waktu pembelajaran yang relatif singkat, sehingga santri memiliki waktu yang terbatas untuk menambah dan memperkuat hafalan. Selain itu, pelaksanaan kegiatan menghafal pada malam hari, yakni antara waktu Magrib dan Isya, menyebabkan sebagian santri mengalami kelelahan yang dapat memengaruhi konsentrasi dalam menghafal. Untuk mengatasi kendala tersebut, santri dianjurkan untuk mempersiapkan hafalan di rumah sebelum mengikuti kegiatan di TPQ. Santri juga melakukan

²⁵ Wawancara dengan ustadz Muhammad Raihan Wibowo, 06 April 2026 bertempat di TPQ Baburrahmah Guntung Manggis

pengulangan hafalan (muraja'ah) secara rutin agar hafalan yang telah diperoleh tidak mudah terlupakan. Dalam beberapa kondisi, santri turut melibatkan orang tua untuk menyimak dan mengoreksi hafalan di rumah. Adapun faktor pendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an berasal dari dukungan orang tua yang aktif memantau perkembangan hafalan anak dengan berkomunikasi dan berkonsultasi kepada ustadz mengenai progres hafalan yang telah dicapai. Selain itu, faktor internal seperti motivasi, ketekunan, dan kemampuan mengingat santri serta faktor eksternal berupa bimbingan ustadz dan lingkungan belajar yang mendukung turut berkontribusi terhadap keberhasilan proses menghafal Al-Qur'an.²⁶

Menurut informan III, bahwa faktor penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Kegiatan menghafal hanya dilaksanakan setelah salat Magrib hingga menjelang salat Isya, sehingga alokasi waktu yang tersedia untuk menambah dan menguatkan hafalan relatif terbatas. Untuk mengatasi kendala tersebut, ustadz menganjurkan santri agar mempersiapkan hafalan terlebih dahulu di rumah serta melakukan pengulangan hafalan (muraja'ah) secara rutin terhadap materi yang telah dipelajari. Adapun faktor pendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, kesungguhan, kedisiplinan, dan kemampuan mengingat yang dimiliki santri. Sementara itu, faktor eksternal mencakup

²⁶ Wawancara ustad Muhammad Rajib Habiburrahman, 06 April 2026 bertempat di TPQ Baburrahmah Guntung Manggis

dukungan orang tua, bimbingan ustadz, serta lingkungan belajar yang kondusif. Di antara faktor eksternal tersebut, keterlibatan orang tua menjadi faktor yang sangat berpengaruh, ditunjukkan melalui keaktifan mereka dalam memantau perkembangan hafalan anak dengan berkomunikasi kepada ustadz serta membantu mengulang hafalan di rumah, sehingga proses menghafal dapat berlangsung lebih optimal²⁷.

b. Unsur Santri

Menurut informan IV, kendala yang dihadapi dalam proses menghafal Al-Qur'an adalah keterbatasan waktu pembelajaran dan kesulitan dalam mempertahankan hafalan sehingga terkadang mudah lupa. Menurut santri, kendala tersebut diatasi dengan menambah waktu menghafal di rumah serta meminta bantuan orang tua untuk menyimak dan mengulang hafalan. Santri juga berpendapat bahwa dukungan orang tua dan bimbingan ustadz merupakan faktor pendukung utama dalam proses menghafal Al-Qur'an. Selain itu, motivasi dan kesungguhan dalam menghafal menjadi faktor internal yang turut membantu keberhasilan mereka dalam mencapai target hafalan.²⁸

Menurut informan V, kendala yang dihadapi dalam proses menghafal Al-Qur'an adalah kesulitan dalam mengingat ayat-ayat yang panjang serta keterbatasan waktu yang tersedia untuk menghafal. Untuk mengatasi kendala

²⁷ Wawancara ustadz Firmansyah, 06 April 2026 bertempat di TPQ Baburrahmah Guntung Manggis

²⁸ Wawancara dengan Santri Muhammad Daffa Pratama, 07 April 2026 bertempat di TPQ Baburrahmah Guntung Manggis

tersebut, santri melakukan pengulangan hafalan (muraja'ah) secara berulang-ulang guna memperkuat daya ingat terhadap ayat yang telah dipelajari. Selain itu, santri juga belajar bersama teman sebaya dan meminta bantuan orang tua untuk menyimak hafalan di rumah. Menurut santri, faktor pendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an meliputi motivasi dan bimbingan yang diberikan oleh ustadz serta perhatian dan dukungan orang tua. Faktor-faktor tersebut membantu meningkatkan semangat belajar dan mempermudah santri dalam mencapai target hafalan yang telah ditetapkan.²⁹

Menurut informan VI, kendala yang dihadapi dalam proses menghafal Al-Qur'an adalah keterbatasan waktu untuk menghafal serta kesulitan dalam mengingat hafalan baru. Untuk mengatasi kendala tersebut, santri berupaya menghafal secara bertahap sesuai kemampuan dan melakukan pengulangan hafalan (muraja'ah) secara berkesinambungan agar hafalan lebih mudah diingat dan tidak cepat terlupakan. Menurut santri, faktor pendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an berasal dari dukungan orang tua, bimbingan ustadz, serta semangat yang diberikan oleh teman-teman di TPQ. Faktor-faktor tersebut berperan dalam meningkatkan motivasi dan membantu santri mempertahankan konsistensi dalam menghafal Al-Qur'an.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan di TPQ Baburrahmah Guntung Manggis, metode menghafal Al-Qur'an yaitu dengan

²⁹ Wawancara dengan santri Muhammad Khairul Huda, 07 April 2026 bertempat di TPQ Baburrahmah Guntung Manggis

³⁰ Wawancara dengan santri Muhammad Azzam Naufal, 07 April 2026 bertempat di TPQ Baburrahmah Guntung Manggis

metode talaqqi yang dimana ustadz membacakan ayat-ayat Al-Qur'an, kemudian santri mendengarkan dan mengulangnya di hadapan ustadz. Ini memastikan ketepatan bacaan dan hafalan. Kemampuan santri sebelum menghafal masih tergolong belum sempurna yang dimana bacaan tajwid dan makharijul hurufnya masih kurang, sehingga dengan adanya metode tersebut bisa membantu para santri untuk membenarkan bacaan-bacaan Al-Qur'an mereka. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kemampuan awal santri berbeda-beda. Informan I dan III menyebutkan bahwa sebagian santri masih kurang dalam penguasaan tajwid dan makharijul huruf, sedangkan informan II menyatakan bahwa sebagian santri sudah cukup baik karena telah melalui tahap tilawati. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan awal santri masih beragam. Hal ini sejalan dengan teori Maria Ulfah bahwa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan syarat penting dalam menghafal. Oleh karena itu, ustadz memberikan bimbingan dengan cara membacakan ayat terlebih dahulu agar santri dapat menirukan bacaan yang benar³¹.

D. Analisis

Analisis metode menghafal Al-Qur'an di TPQ Baburrahmah pengolahan data berfokus pada dua aspek utama, yaitu metode menghafal Al-Qur'an di TPQ Baburrahmah, dan faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan metode menghafal Al-Qur'an di TPQ Baburrahmah Guntung Manggis Kecamatan Landasan Ulin. Pembahasan ini bertujuan

³¹ Ulfah, "Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Istana Al-Qur'an Sirrul Asror Buaran Jakarta Timur."

untuk menunjukkan bahwa interaksi antara ustadz dan santri memiliki peran penting dalam keberhasilan proses menghafal Al-Qur'an.

Dengan menggunakan landasan teori yang telah diuraikan dalam BAB II, subbab ini diharapkan mampu memberikan gambaran utuh mengenai bentuk resepsi metode menghafal Al-Qur'an.

1. Metode Menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1, 2, dan 3 selaku ustadz di TPQ Baburrahmah, diperoleh data bahwa metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan dalam proses pembelajaran yaitu metode talaqqi, wahdah, dan muroja'ah. Ketiga metode tersebut diterapkan secara saling berkaitan dan berkesinambungan dalam proses menghafal santri.

Berdasarkan hasil penelitian, metode talaqqi menjadi metode utama yang diterapkan di TPQ Baburrahmah kepada santri pemula atau santri yang belum khatam Al-Qur'an. Metode ini digunakan karena kemampuan membaca Al-Qur'an para santri masih memerlukan bimbingan secara langsung, khususnya dalam aspek tajwid, makharijul huruf, panjang pendek bacaan, serta kelancaran membaca. Dalam penerapannya, ustadz membacakan ayat terlebih dahulu kemudian diikuti dan diulang oleh santri hingga bacaan mereka benar. Melalui metode talaqqi, ustadz dapat langsung memperbaiki kesalahan bacaan santri sehingga proses pembelajaran lebih efektif. Penerapan metode ini menunjukkan bahwa TPQ Baburrahmah lebih mengutamakan kualitas bacaan dibandingkan jumlah hafalan yang dicapai santri.

Selain talaqqi, TPQ Baburrahmah juga menerapkan metode wahdah dalam proses menghafal Al-Qur'an. Metode wahdah dilakukan dengan cara mengulang satu ayat secara berulang-ulang hingga hafal sebelum melanjutkan ke ayat berikutnya. Penggunaan metode ini membantu santri untuk lebih fokus terhadap ayat yang sedang dihafalkan sehingga hafalan menjadi lebih kuat dan tidak mudah lupa. Pengulangan yang dilakukan secara terus-menerus juga berperan dalam memperkuat daya ingat santri terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang dipelajari.

Untuk menjaga hafalan yang telah diperoleh, TPQ Baburrahmah menerapkan metode muroja'ah. Dalam pelaksanaannya, santri diwajibkan mengulang kembali hafalan lama sebelum menambah hafalan baru. Kegiatan muroja'ah menunjukkan bahwa TPQ Baburrahmah tidak hanya menekankan penambahan hafalan, tetapi juga menjaga kualitas dan kelancaran hafalan yang telah dimiliki santri. Dengan adanya muroja'ah secara rutin, hafalan santri menjadi lebih terpelihara dan dapat mengurangi kemungkinan lupa terhadap hafalan yang telah dipelajari sebelumnya.

Hasil wawancara dengan informan 4, 5, dan 6 selaku santri menunjukkan bahwa metode talaqqi membantu mereka dalam memperbaiki bacaan serta memudahkan proses menghafal Al-Qur'an. Para santri menyatakan bahwa ketika ustadz membacakan ayat terlebih dahulu, mereka lebih mudah mengikuti dan menghafalkan ayat dengan benar. Santri pemula juga mengaku lebih memahami tajwid dan makharijul huruf karena kesalahan bacaan dapat langsung diperbaiki oleh ustadz. Temuan ini

menunjukkan bahwa kemampuan awal santri dalam membaca Al-Qur'an berbeda-beda; sebagian masih mengalami kesulitan dalam penguasaan tajwid dan makharijul huruf, sedangkan sebagian lainnya telah memiliki kemampuan yang cukup baik karena sebelumnya mengikuti pembelajaran tilawati.

Secara keseluruhan, penerapan metode talaqqi, wahdah, dan muroja'ah di TPQ Baburrahmah saling melengkapi dan berkontribusi terhadap keberhasilan proses menghafal Al-Qur'an. Talaqqi berperan dalam memperbaiki kualitas bacaan, wahdah membantu memperkuat hafalan melalui pengulangan, sedangkan muroja'ah berfungsi menjaga hafalan agar tetap terpelihara. Dengan demikian, proses menghafal Al-Qur'an di TPQ Baburrahmah tidak hanya berorientasi pada banyaknya hafalan yang dicapai, tetapi juga pada kualitas bacaan dan keberlanjutan hafalan santri.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Subhan Abdullah yang menyatakan bahwa metode talaqqi merupakan metode pembelajaran dengan cara guru membacakan ayat kemudian murid mengikuti secara langsung dihadapan guru³². Metode ini efektif digunakan bagi santri pemula karena dapat memperbaiki kesalahan bacaan secara langsung. Selain itu, metode wahdah dan muroja'ah juga sesuai dengan teori menghafal Al-Qur'an yang menekankan pentingnya pengulangan secara terus menerus untuk memperkuat dan menjaga hafalan.

³² Subhan Abdullah, *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Quran*.

Dengan demikian, penerapan metode talaqqi, wahdah, dan muroja'ah di TPQ Baburrahmah dinilai sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan santri dalam proses menghafal Al-Qur'an. Ketiga metode tersebut tidak hanya membantu santri dalam menambah hafalan, tetapi juga meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri sehingga proses menghafal menjadi lebih efektif dan terarah.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan metode menghafal Al-Qur'an

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1, 2, dan 3 selaku ustadz di TPQ Baburrahmah, diperoleh data bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an, baik yang berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal. Para ustadz menyatakan bahwa faktor internal yang mendukung hafalan santri di antaranya adanya semangat, motivasi, dan ketekunan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Santri yang memiliki kemauan dan niat yang kuat cenderung lebih mudah menerima hafalan serta lebih disiplin dalam melakukan muroja'ah. Selain itu, kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik juga menjadi faktor penting karena santri yang sudah lancar membaca akan lebih mudah menghafal ayat dibandingkan santri yang masih terbata-bata dalam membaca.

Adapun faktor eksternal yang mendukung proses menghafal menurut para ustadz yaitu adanya dukungan orang tua, bimbingan ustadz, serta lingkungan belajar yang kondusif. Orang tua memiliki peranan penting dalam

membantu perkembangan hafalan santri, terutama dalam mengingatkan anak untuk muroja'ah di rumah dan memberikan motivasi agar tetap semangat menghafal. Selain itu, bimbingan dari ustadz juga menjadi faktor pendukung karena ustadz tidak hanya mengajarkan hafalan, tetapi juga membimbing bacaan, memberikan motivasi, dan memperbaiki kesalahan hafalan santri secara langsung. Lingkungan TPQ yang nyaman dan suasana belajar yang tenang juga membantu santri lebih fokus dalam menghafal Al-Qur'an.

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan informan 4, 5, dan 6 selaku santri, diperoleh temuan bahwa faktor pendukung utama dalam menghafal Al-Qur'an yaitu adanya dukungan dari orang tua dan ustadz. Para santri menyatakan bahwa orang tua sering mengingatkan mereka untuk mengulang hafalan di rumah sehingga hafalan menjadi lebih lancar. Selain itu, santri juga merasa lebih semangat menghafal karena mendapatkan motivasi dan arahan dari ustadz ketika proses pembelajaran berlangsung. Beberapa santri juga menyampaikan bahwa rasa senang dan keinginan untuk bisa menghafal Al-Qur'an menjadi faktor yang membuat mereka tetap bersemangat mengikuti kegiatan tahfizh di TPQ.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an terdiri dari faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Faktor internal berupa niat, motivasi, semangat, dan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik, sedangkan faktor eksternal berupa dukungan orang tua, bimbingan ustadz, serta lingkungan belajar yang mendukung proses hafalan santri.

Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa keberhasilan menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kesiapan mental, motivasi, minat, dan kemampuan individu dalam membaca Al-Qur'an³³. Sementara faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, guru, lingkungan belajar, serta suasana yang kondusif dalam kegiatan menghafal³⁴. Dengan adanya faktor-faktor tersebut, proses menghafal Al-Qur'an dapat berjalan lebih efektif dan membantu santri dalam meningkatkan kualitas hafalannya.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1, 2, dan 3 selaku ustadz di TPQ Baburrahmah, diperoleh data bahwa terdapat beberapa faktor penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an. Para ustadz menyatakan bahwa salah satu faktor penghambat utama yaitu keterbatasan waktu pembelajaran yang tergolong singkat karena kegiatan belajar menghafal hanya dilaksanakan antara waktu salat Magrib hingga menjelang Isya. Waktu yang terbatas tersebut menyebabkan proses pembelajaran kurang maksimal, terutama dalam kegiatan menambah hafalan, memperbaiki bacaan, dan melakukan muroja'ah. Oleh karena itu, para ustadz biasanya menganjurkan santri untuk mengulang hafalan terlebih dahulu di rumah agar ketika berada di TPQ santri sudah siap menyetorkan hafalan.

³³ Simanjuntak, "*Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an.*"

³⁴ Abbas Wahid Rifki dkk., *Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Sulaimaniyyah*, 7, no. 1 (2023).

Selain keterbatasan waktu, para ustadz juga menyatakan bahwa kemampuan santri yang berbeda-beda menjadi hambatan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Ada santri yang mampu menghafal dengan cepat, namun ada pula yang memerlukan waktu lebih lama karena masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, terutama pada aspek tajwid dan makharijul huruf. Kurangnya konsentrasi dan rasa malas dari sebagian santri juga menjadi faktor internal yang menghambat hafalan, sebab santri yang kurang fokus akan lebih mudah lupa terhadap hafalan yang telah diperoleh.

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan informan 4, 5, dan 6 selaku santri, diperoleh temuan bahwa mereka sering mengalami kesulitan dalam menjaga hafalan karena mudah lupa apabila jarang melakukan muroja'ah. Para santri juga mengaku terkadang merasa lelah setelah mengikuti kegiatan sekolah sehingga kurang fokus ketika mengikuti pembelajaran tahfizh di TPQ pada waktu malam hari. Selain itu, beberapa santri menyampaikan bahwa waktu belajar yang singkat antara Magrib dan Isya membuat mereka harus menghafal dengan cepat sehingga terkadang hafalan belum terlalu kuat.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa faktor penghambat menghafal Al-Qur'an berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya konsentrasi, rasa malas, mudah lupa, serta kemampuan membaca Al-Qur'an yang masih kurang. Sedangkan faktor eksternal meliputi keterbatasan waktu pembelajaran yang hanya berlangsung

antara Magrib dan Isya serta kondisi lingkungan yang terkadang kurang mendukung proses hafalan santri.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa hambatan dalam menghafal Al-Qur'an dapat berasal dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang. Faktor internal meliputi rendahnya motivasi, kurangnya konsentrasi, rasa malas, dan lemahnya kemampuan mengingat³⁵. Adapun faktor eksternal meliputi keterbatasan waktu belajar, kurangnya dukungan lingkungan³⁶. Dengan demikian, keterbatasan waktu pembelajaran antara Magrib dan Isya menjadi salah satu hambatan utama yang memengaruhi efektivitas proses menghafal Al-Qur'an di TPQ Baburrahmah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz dan santri di TPQ Baburrahmah, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi niat, semangat, motivasi, serta kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik sehingga membantu santri lebih mudah dalam menghafal. Faktor eksternal meliputi dukungan orang tua, bimbingan ustadz, serta lingkungan belajar yang kondusif dalam menghafal Al-Qur'an.

Adapun faktor penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an juga berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya

³⁵ Rifki dkk., *Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Sulaimaniyyah*.

³⁶ Risfina Dwi Nanda dan Dina Handayani, "Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Peserta Didik," *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 8, no. 3 (2025): 1947–56, <https://doi.org/10.30605/jsgp.8.3.2025.7016>.

konsentrasi, rasa malas, mudah lupa, serta kemampuan membaca Al-Qur'an yang masih kurang baik. Sedangkan faktor eksternal meliputi keterbatasan waktu pembelajaran yang hanya berlangsung antara waktu Magrib hingga Isya sehingga proses menambah dan mengulang hafalan menjadi kurang maksimal. Selain itu, kondisi fisik santri yang lelah setelah sekolah juga memengaruhi fokus santri ketika mengikuti pembelajaran tahfizh.

Dengan demikian, keberhasilan menghafal Al-Qur'an di TPQ Baburrahmah dipengaruhi oleh adanya dukungan dari berbagai pihak serta kesungguhan santri dalam menjaga hafalan. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara ustadz, santri, dan orang tua dalam menciptakan pembelajaran yang efektif agar hambatan-hambatan yang ada dapat diminimalisasi dan proses menghafal Al-Qur'an dapat berjalan dengan baik.

Tabel 3.6 Ikhtisar Hasil Penelitian

No	Rumusan Masalah	Hasil	Keterangan
1.	Metode Menghafal Al-Qur'an	Talaqqi	Santri pemula
		Wahdah	Santri yang sudah khatam Al-Qur'an
		Muraja'ah	Semua Santri
2.	Faktor pendukung dan penghambat	Faktor pendukung Internal: 1. Semangat 2. Motivasi 3. Ketekunan dalam menghafal Al-Qur'an Eksternal: 1. Dukungan orang tua 2. Bimbingan ustadz 3. Lingkungan belajar yang kondusif	
		Faktor penghambat internal: 1. Kurangnya konsentrasi 2. Malas 3. Mudah lupa 4. Kurang mumpuni dalam bacaan Al-Qur'an Eksternal: Keterbatasan waktu yang singkat	